

## RESISTENSI REMAJA PESISIR PADA TATA KELOLA SAMPAH DI KAWASAN WISATA TELUK PENYU CILACAP JAWA TENGAH

Petrus Imam Prawoto Jati, Sedy Noviko, Darmanto Sahat Setiawan

Jenderal Soedirman University  
Email: petrus.jati@unsoed.ac.id

### Abstrak

Indonesia memiliki potensi industri wisata yang cukup besar. Pemasukan dari sektor pariwisata bahkan mencapai peringkat ketiga dari seluruh PDB yang diandalkan bagi devisa Indonesia. Salah satu asset wisata yang potensial di Indonesia adalah wisata pantai. Hal ini dikarenakan garis pantai Indonesia adalah yang kedua terpanjang di dunia setelah Kanada. Namun demikian seperetinya asset wisata pantai ini belum dikelola dengan baik. Banyak pantai yang memiliki tata kelola sampah yang kurang memadai. Minimnya tata kelola sampah ini tentu tidak akan membuat potensi wisata pantai menjadi maksimal. Berbagai ulasan media dan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan pantai Teluk Penyudari tahun ke tahun tidak kunjung membaik. Banalitas tata kelola sampah yang buruk di kawasan ini tentu membuat adanya resistensi terhadap para remaja di kawasan tersebut. Adanya gerakan bersih pantai yang bersifat dadakan dari berbagai pihak turut menambah resistensi ini. Hal ini peneliti rasa mengkhawatirkan karena para remaja itu pada gilirannya menggantikan generasi orang tuanya dalam merawat dan memanfaatkan kawasan pantai tersebut. dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa remaja telah memiliki pengetahuan kesadaran yang cukup mengenai kebersihan tempat wisata sebagai sesuatu yang penting. Namun karena kurang adanya sosialisasi mengenai pengelolaan kawasan wisata dan kurangnya gerakan-gerakan nyata sebagai contoh perilaku maka hal ini resistensi bagi remaja di kawasan pantai Teluk Penyuntuk berperan serta dalam gerakan kebersihan lingkungan dan tatakelola sampah di kawasan pantai Teluk Peny.

**Kata kunci :** remaja, tata kelola sampah, kawasan pantai, Teluk Peny, lingkungan

### Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Travel & Tourism Competitiveness Report dari World Economic Forum, dikatakan Indonesia mengalami peningkatan dari peringkat 70 di tahun 2013 menjadi peringkat 50 di tahun 2015, yang tentu saja merupakan sebuah prestasi yang cukup baik. Hal ini disebabkan adanya prioritas nasional pada industri pariwisata dan daya

dukungnya yaitu investasi infrastruktur. Saat ini jaringan telepon selular dan internet kini mencapai sebagian besar wilayah Indonesia serta jaringan transportasi udara yang semakin baik. Dari laporan Travel & Tourism Competitiveness Report dari World Economic Forum menyatakan bahwa daya saing dari pariwisata di Indonesia adalah harga yang kompetitif, sumberdaya alam yang kaya dan warisan budaya yang beragam. (<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/>

## RESISTENSI REMAJA PESISIR PADA TATA KELOLA SAMPAH DI KAWASAN WISATA TELUK PENYU CILACAP JAWA TENGAH

industri-sektor/pariwisata/item6051)

Salah satu potensi wisata yang potensial di Indonesia adalah kawasan pantai yang banyak terdapat di Indonesia. Tidak mengherankan karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak pulau dan pantai. Tentunya asset ini perlu dikembangkan lebih jauh agar bisa menghasilkan devisa yang memadai. Namun dari laporan itu menyertakan koreksi bahwa Indonesia tidak cukup memberikan perhatian pada keberlanjutan lingkungan hidup yang berimbas kepada penggundulan hutan, makin terancamnya keberlanjutan hidup spesies-spesies langka, dan pengolahan limbah air yang tidak maksimal.

Kurangnya perhatian kepada pengelolaan lingkungan ini tentu saja menyangkut persoalan kebersihan lingkungan dan tata kelola sampah di sekitar wilayah pariwisata. Banyak wilayah pariwisata yang belum benar-benar serius dalam mengelola persoalan sampah ini. Peneliti melihat adanya persoalan pengelolaan sampah ini ada pada kawasan wisata Teluk PenyuCilacap Jawa Tengah. Di kawasan wisata ini terlihat banyak sampah berserakan, di sepanjang bibir pantai Teluk Penyuyang merupakan kawasan wisata . kebanyakan dari sampah ini berupa sampah rumah tangga dan dari pengguna wisata yang tidak dikelola dengan baik. Sampah yang ada berupa kemasan makanan kecil, botol plastik, sampah laut, stereofoam hingga kantong

plastik bekas minyak goreng dan kemasan lainnya. Hal ini sangat memprihatinkan karena amat mengganggu kenyamanan para pengunjung lokasi wisata ini. Pernah dilaporkan pada tahun 2019 adanya gerakan bersih-bersih oleh para pedagang di sekitar kawasan pantai dan hasil sampah yang didapat mencapai 3 truk (<https://radarbanyumas.co.id/sampah-teluk-penyu-sampai-tiga-truk>)

Dari laporan tersebut didapatkan data bahwa tidak ada program tata kelola sampah yang reguler dari pihak pengelola pantai. Ditambahkan pula bahwa masih minimnya tingkat kesadaran penduduk setempat pada tata kelola sampah sehingga persoalan sampah ini masih belum teratasi hingga sekarang. Banyak media juga mengulas mengenai banyaknya sampah dan minimnya tempat sampah yang membuat sampah berserakan di sekitar pantai Teluk Peny. (Teluk Peny Minim Fasilitas Bilas dan Tempat Sampah, <https://lensapena.id/2019/06/teluk-penyu-minim-fasilitas-bilas-dan-tempat-sampah/>). Pusat Studi Biosains Maritim (PSBM) Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) pernah mengulas mengenai tingginya pencemaran plastik di Teluk Cilacap. Hal itu berdasarkan survei dan monitoring kawasan perairan Teluk PenyuCilacap sejak tahun 2015. Lebih lanjut Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unsoed, Prof. Dr. Rifda Naufalin SP., M.Si mengungkapkan bahwa para peneliti PSBM Unsoed menemukan fakta bahwa kawasan pantai wisata tersebut telah

## RESISTENSI REMAJA PESISIR PADA TATA KELOLA SAMPAH DI KAWASAN WISATA TELUK PENYU CILACAP JAWA TENGAH

tercemar makroplastik dengan densitas 16.8–41.6 item/m<sup>2</sup>, yang setara dengan jumlah yang ditemukan di kawasan wisata pantai di sekitar Laut China Selatan dan Pasifik Selatan (Chili). (<https://serayunews.com/pencemaran-sampah-plastik-di-teluk-cilacap-tergolong-tinggi/>)

Kondisi memprihatinkan mengenai sampah di sekitar Teluk Penyuni memang sepertinya sudah cukup lama, sehingga beberapa pihak merasa perlu untuk membuat gerakan nyata dalam upaya membersihkan sampah. Namun beberapa gerakan ini sifatnya masih berupa program-program accidental yang tidak berkelanjutan. Melihat fenomena ini, bisa jadi justru menyebabkan adanya resistensi para remaja di sekitar kawasan pantai Teluk Penyuterhadap tata kelola sampah yang merupakan tanggungjawab para warga di sekitar pantai. Mereka seolah mengandalkan program-program semacam ini sehingga tidak menumbuhkan adanya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pantai. Permasalahan ini tidak bisa diungkap apabila dilakukan adanya penelitian terhadap para remaja tersebut sebagai salah satu pelaku atau calon pelaku wisata di kawasan pantai Teluk PenyuCilacap.

### **Permasalahan Sampah di Kawasan Pantai Indonesia**

permasalahan mengenai kebersihan Teluk Penyuni, memiliki kemiripan dengan berbagai permasalahan yang ada di banyak kawasan pantai di Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh Dinar Gagarin dari Universitas

Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2020. Dalam Thesis ini dikatakan bahwa penanganan pencemaran sampah terutama sampah plastik di Teluk Penyus selama ini ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup yang menjalin kerjasama dengan pihak TNI-AD. Namun demikian upaya pelestarian yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan TNI-AD ternyata belum cukup memadai. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dialami seperti biaya operasional yang tidak mencukupi, kurangnya sarana prasarana untuk menunjang program ini, tidak adanya perangkat peraturan perundang-undangan khusus tentang sampah sebagai legitimasi hukum ditambah dengan peran serta masyarakat yang kurang dalam tata kelola penanganan sampah di kawasan pantai Teluk Peny. (Gagarin, Dinar (2020).

Penelitian lain dilakukan oleh Made Bagus Megawana dan Ida Bagus Suryawana dari Universitas Udayana Bali pada tahun 2019. Kedua peneliti ini mengungkapkan bahwa jenis sampah yang ditemukan sangat bervariasi dan didominasi oleh sampah anorganik yang berasal dari sampah kiriman. dalam pengelolaannya TPS yang ada kurang memadai, dan respon masyarakat yang kurang. terutama dalam proses Reduce, respon masyarakat sekitar dirasakan masih kurang.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Jussac Maulana Masjhoer dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta pada tahun 2011.

## RESISTENSI REMAJA PESISIR PADA TATA KELOLA SAMPAH DI KAWASAN WISATA TELUK PENYU CILACAP JAWA TENGAH

Namun penelitian ini berkisar pada deskripsi pengelolaan sampah dan data volume sampah, kinerja petugas dan payung hukum yang melegitimasi pengelolaan sampah di kawasan pantai Parang Tritis Bantul Yogyakarta.

Pada tahun 2020 lalu, Rizki Aziz, Yommi Dewilda, dan Busrita Exgia Putri dari Fakultas Teknik, Universitas Andalas melakukan penelitian yang berjudul Kajian Awal Pengolahan Sampah Kawasan Wisata Pantai Carocok Kota Painan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai volume timbunan sampah Pantai Carocok perhari dengan komposisi sampah dominan adalah sampah makanan 28,32%, plastik 26,30%, kertas 17,46%, dan sampah halaman 12,55%. selanjutnya dijelaskan mengenai potensi daur ulang sampah yang bisa dilakukan yaitu sampah logam 93,55%, sampah plastik 86,25% dan kaca 54,89%. Pengolahan sampah akhir dilakukan di Tempat Pengolahan Sampah berbasis reduce, reuse, recycle (TPS 3R). namun penelitian ini tidak melibatkan persoalan sikap para pelaku wisata di kawasan pantai.

Dari berbagai penelitian diatas terlihat bahwa sebenarnya persoalan sampah ini merupakan permasalahan yang umum di kawasan pantai di seluruh Indonesia. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak juga pantai-pantai andalan wisata Indonesia, yang memiliki tata kelola sampah yang sangat baik. biasanya pantai-pantai ini

memiliki pangsa pasar internasional, sehingga menetapkan standar kebersihan dan tata kelola yang sangat baik. namun tentu saja hal ini tidak boleh menjadi suatu pemakluman, di mana kawasan wisata pantai yang kebanyakan didatangi turis lokal boleh memiliki standar yang rendah dalam masalah tata kelola sampah dan standar kebersihan.



Gambar 1. Wisatawan di Teluk Peny di antara sampah

Bagaimanapun juga sebagai sebuah industri, wisata pantai tetap harus dikelola dengan profesional dan baik agar dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat pemerintah daerah setempat. tanpa adanya kesadaran mengenai hal tersebut maka dapat dipastikan industri pariwisata yang bersifat lokal akan stagnan, dan tidak mendapatkan kemajuan yang berarti. ini artinya akan berimbas kepada pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat setempat. di kawasan Teluk Peny, dengan permasalahan yang sama dari tahun ke tahun, tentu akan berdampak kepada tidak berkembangnya kawasan wisata pantai ini. Hal ini tentu tidak kita harapkan bersama, sehingga diperlukan adanya suatu penanganan yang lebih serius di

## RESISTENSI REMAJA PESISIR PADA TATA KELOLA SAMPAH DI KAWASAN WISATA TELUK PENYU CILACAP JAWA TENGAH

masa depan.



Gambar 2. Wisatawan tetap ramai di Teluk Penyuhadapandengan sampah

### Resistensi Remaja dan Tata Kelola Sampah Teluk Penyuh

Tulisan mengenai resistensi remaja di kawasan pantai Teluk PenyuhCilacap pada tata kelola sampah ini merupakan sebuah hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan ini penulis percaya dapat menghasilkan data-data yang lebih alami, lebih mendalam, sehingga dapat mengungkap hal-hal yang tidak bisa didapatkan jika didekati dengan pendekatan lain.

Informan yang diambil dalam studi ini adalah remaja berusia antara 11 sampai 23 tahun yang berdomisili di Kawasan Pantai Teluk Penyusebagai Kawasan wisata .Latar belakang pendidikan responden bervariasi dari siswa sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas atau yang sederajat. Latar belakang orang tua juga memiliki latar belakang yang memiliki kesamaan sdengan penghasilan yang mengandalkan kawasan

pantai sebagai penghasilan utama. Latar belakang orang tua berbeda, mulai dari nelayan, penyewa perahu wisata, penjual makanan dan minuman ataupun penjual cinderamata dan jasa lain.

penelitian mengenai tata kelola sampah di kawasan pantai Teluk Penyuhini penulis rasa sangat penting karena berkaitan dengan kelangsungan pelestarian lingkungan di kawasan ini. informan yang dipilih adalah para remaja dengan alasan bahwa mereka merupakan generasi muda yang pada gilirannya akan mewarisi kawasan ini sebagai tanggung jawab mereka di masa depan. bahkan tidak dipungkiri sebagian besar dari mereka kelak akan menggantungkan hidupnya dari potensi yang ada di kawasan Teluk Penyuh. maka bila persoalan sampah dan Tata kelolanya tidak didukung oleh kesadaran remaja saat ini dapat dipastikan pengelolaan mengenai sampah ini akan tetap sama di masa depan. kondisi semacam ini tentu menjadi hal yang kontraproduktif mengingat kawasan Teluk Penyuhandalan wisata dari Kabupaten Cilacap.

peneliti mengambil sebanyak 12 informan remaja, yang terdiri dari tujuh remaja laki-laki dan 5 remaja perempuan. para remaja ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang dari SLTA ada pula yang dari SMK atau sekolah kejuruan. latar belakang ekonomi penulis ambil dengan kesamaan dari profesi orang tuanya. orang tua

## RESISTENSI REMAJA PESISIR PADA TATA KELOLA SAMPAH DI KAWASAN WISATA TELUK PENYU CILACAP JAWA TENGAH

dari seluruh informan yang diambil memiliki profesi atau menggantungkan pendapatannya dari kawasan pantai Teluk Penyu. hal ini diharapkan akan didapatkan data mengenai kesamaan pola dan respon terhadap tata kelola wisata Teluk Penyuyang merupakan konsistensi dari data penelitian ini.

Pemberitaan media ini sebenarnya merupakan suatu usaha yang cukup baik untuk mengkampanyekan sadar bersih lingkungan dalam hal ini adalah bersih pantai di Kawasan Teluk Penyu. Dr. Sutomo mengatakan, media massa memiliki tiga misi utama di bidang lingkungan: meningkatnya kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan, yang kedua, pers adalah sarana pendidikan publik untuk mewujudkan perannya dalam mengelola lingkungan, dan pers ketiga memiliki hak untuk memperbaiki dan mengendalikan masalah pengelolaan lingkungan hidup (Atmakusumah, I.M., & Basorie, 1996). Dengan adanya pemberitaan yang masif mengenai usaha-usaha atau kondisi terkini mengenai parahnya sampah di kawasan Teluk Penyucilacap, semestinya mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan dari sampah.

Penelitian dari Staats, (1996) menemukan bahwa kampanye bahaya efek rumah kaca di Belanda melalui media cetak dan elektronik telah terbukti untuk meningkatkan pengetahuan publik dan

kesadaran untuk mencegah kerusakan lingkungan. Studi lain di Inggris (Ader di Szerszynsi, 1991), menemukan bahwa media massa memainkan peran dalam mendorong kesadaran lingkungan di antara masyarakat Inggris. Hal ini dapat dilihat dari dua penelitian, bahwa media massa cukup berpengaruh dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai masalah lingkungan kepada para penonton.

Melalui berbagai media baik konvensional seperti televisi dan radio media digital, masyarakat mampu mendapatkan informasi mengenai masalah lingkungan tidak hanya dari berita namun juga pengumuman layanan publik atau iklan layanan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan para informan yang mengaku melihat masalah lingkungan dari berbagai media berita, iklan layanan masyarakat maupun serta sumber lain seperti media sosial. Yang menarik bahwa remaja di kawasan Teluk Penyucukup sadar mengenai perlunya pengelolaan sampah yang baik. Namun para informan ini belum memiliki konsep mengenai pengelolaan sampah. Baru terbatas pada pengelolaan kebersihan dari sampah-sampah yang berserakan di kawasan pantai. Di sisi lain para informan menganggap bahwa keberadaan sampah selama ini adalah hal yang wajar dan tidak mengganggu aktivitas orangtua mereka dalam mencari nafkah di Teluk Penyu. Alasan itulah yang menyebabkan keberadaan sampah tidak begitu mengganggu

## RESISTENSI REMAJA PESISIR PADA TATA KELOLA SAMPAH DI KAWASAN WISATA TELUK PENYU CILACAP JAWA TENGAH

bagi para remaja informan.

Setiap kali musim wisatawan datang, seperti hari weekend, hari Minggu atau hari libur, pantai Teluk Penyuselalu ramai pengunjung. Hal ini membuat para informan merasa bahwa para wisatawan tetap nyaman berwisata di Teluk Penyumeski kondisi sampahnya cukup banyak. Dengan demikian maka tidak mengherankan bila persoalan sampah sepertinya tidak lagi menjadi fokus utama bagi para informan untuk bisa membuat kondisi kawasan wisata Teluk Penyumenjadi lebih baik. Lebih lanju masih didapatkan informasi bahwa meski kondisi Teluk Penyusekarang masih terdapat banyak sampah namun para informan ini merasa yakin bahwa hal tersebut tidak mengurangi minat dan jumlah wisatawan yang datang ke Teluk PenyuCilacap. Kesimpulan sementara dari penelitian ini bahwa kurangnya informasi tentang kepariwisataan dan kurangnya pendidikan dari generasi sebelumnya tentang pentingnya kebersihan pantai menjadi faktor utama resistensi para remaja terhadap tata kelola sampah di kawasan Pantai Teluk PenyuCilacap.

Terdapat berbagai temuan yang menarik saat melakukan penelitian di Teluk PenyuCilacap Jawa Tengah. sebagian besar informan merupakan Warga remaja di kawasan Teluk Penyutidak begitu memahami siapa sebenarnya pihak yang mengelola sampah di Teluk Peny. hampir seluruh informan

menyatakan bahwa mereka tidak begitu paham siapa petugas pihak yang sebenarnya bertanggung jawab terhadap new rata-rata menyatakan tidak tahu Siapakah pengelola sampah di kawasan wisata ini. bahkan saat ditanya apakah ada petugas khusus yang mengelola sampah, mereka sendiri terlihat kebingungan dan memberikan pendapat yang berbeda-beda. ada yang mengatakan ada petugas khususnya, ada pula yang mengatakan tidak tahu. Tidak terdapat jawaban yang seragam ataupun sama mengenai informasi petugas kebersihan di kawasan Teluk Peny.

Persoalan lain yang menarik adalah mengenai kemana sampah-sampah Teluk Penyudi bawa, setelah sampah-sampah Teluk Peny di kumpulkan, Kemanakah sampah-sampah tersebut dibawa ke tempat pembuangann akhir. Dari pertanyaan ini ternyata jawaban yang diperoleh juga cukup mengejutkan. hampir semua mengatakan bahwa mereka tidak tahu atau tidak pernah diberitahu mengenai kemana sama-sama ini pada akhirnya akan dibuang. Berdasarkan pengalaman mereka, banyak sekali sama sampah yang dikumpulkan baik oleh swadaya masyarakat ataupun dalam event-event tertentu, namun secara reguler mereka tidak bisa menyebutkan adanya program kebersihan sampah yang teratur. Hal ini dikuatkan dengan tidak adanya pernyataan yang jelas tentang titik-titik tempat sampah yang ada di kawasan pantai Teluk Peny. Saat ditanyakan adakah

## RESISTENSI REMAJA PESISIR PADA TATA KELOLA SAMPAH DI KAWASAN WISATA TELUK PENYU CILACAP JAWA TENGAH

tempat sampah di Teluk Peny, banyak dari informan yang menyatakan tidak tahu persis tempat sampah resmi di kawasan ini. ini peneliti merasa tertarik untuk menanyakan kembali dimana biasanya sampah sampah itu dibuang? baik oleh wisatawan ataupun oleh warga sekitar saat beraktivitas di pantai.

Namun ternyata jawaban yang diperoleh sangat maksudkan bahwa perilaku membuang sampah di pantai Teluk Penyulakukan secara sembarangan. artinya di mana ada tumpukan sampah, maka disitu dianggap boleh untuk membuang sampah. tidak heran jika banyak sekali tumpukan sampah di sekitar pohon, atau pojokan pojokan yang dianggap pas untuk membuang sampah. biasanya sama-sama tersebut secara sporadis dibakar oleh warga jika Ada Kesempatan. Hal ini menyebabkan banyaknya tumpukan sampah teratur di kawasan Teluk Peny.

Dari keterangan para informan didapatkan bahwa sampah-sampah ini juga kadang dibersihkan oleh warga. Namun aktivitas ini dilakukan secara insidental dengan inisiatif pribadi. Memang ada beberapa warga yang kadang berinisiatif membersihkan sampah namun hanya di sekitar tempat di mana dia beraktivitas. Selanjutnya pada remaja sendiri ikut membersihkan sampah namun jika ada perintah orang tuanya. Jika tidak maka mereka sendiri merasa tidak perlu untuk bertanggung jawab terhadap adanya tumpukan sampah di sekitar teluk peny. Mereka masih

merasa bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab dari orang-orang yang lebih dewasa.

Namun informan merasa bahwa sebenarnya pengelolaan sampah di kawasan Teluk Peny ini belum baik. Mereka menyadari bahwa sampah-sampah yang ada masih terlihat berserakan menyebabkan pemandangan yang tidak sedap dan tidak teratur. Namun mereka masih merasa bahwa hal ini adalah tanggung jawab dari pemerintah.

Meski demikian para remaja ini bisa mengidentifikasi banyaknya sampah dan jenis-jenis sampah yang ada di teluk peny. Artinya bahwa mereka memiliki pengamatan yang cukup ada persoalan sampah yang ada. Sebenarnya ini adalah suatu kondisi yang cukup baik karena dengan demikian para remaja memiliki modal kesadaran awal tentang adanya sampah yang selanjutnya harus dikelola dengan baik.

Selama ini mereka merasa bahwa meskipun banyak sampah di pantai, namun hal ini tidak mengurangi wisatawan untuk datang ke teluk peny. Terlihat dari selalu ramainya Teluk Peny saat hari-hari libur. Dengan kondisi ini maka pembiaran tata kelola sampah yang kurang baik menjadi suatu hal yang lumrah dan ternyata kurang urgensinya. Hal ini tentu memiliki dampak yang negatif, karena dengan adanya masalah sampah yang dibiarkan secara terus-menerus dan dari tahun ke tahun, akan menyebabkan kurang



## RESISTENSI REMAJA PESISIR PADA TATA KELOLA SAMPAH DI KAWASAN WISATA TELUK PENYU CILACAP JAWA TENGAH

berkembangnya kawasan wisata ini. Bagaimanapun juga kawasan wisata yang bersih tentu akan dapat membuat wisatawan ingin kembali lagi. Namun dengan adanya sampah yang kurang baik ini, maka wisatawan akan berpikir dua kali jika akan kembali ke depannya. Ditambah lagi dengan adanya kompetisi yang ketat, dengan bermunculannya banyak tempat wisata yang menawarkan berbagai pilihan wahana dan fasilitas.

Dari wawancara mendalam bukan terhadap para informan yang berusia remaja ini, dapat diperoleh data bahwa kesadaran kebersihan lingkungan sebenarnya dalam diri para informan. Mereka bisa mengetahui bahwa pengelolaan sampah adalah penting, pelestarian alam adalah penting, dan tata kelola sampah dari memilah sampai daur ulang adalah penting. Pengetahuan ini diperoleh informasi-informasi yang didapatkan dari berbagai media. Informasi-informasi tersebut berasal dari media konvensional maupun media online termasuk media sosial. Berbagai berita yang dikonsumsi mengenai dampak-dampak kerusakan alam dan banyaknya sampah turut membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dalam diri para informan. Dari sini terlihat bahwa para remaja belum memiliki motivasi untuk turut serta program kebersihan lingkungan di kawasan teluk penyu. Mengingat mereka adalah pewaris daripada kawasan wisata pantai ini, sangat penting kedepannya terdapat

langkah-langkah dari pemerintah untuk membagikan peran kepada para remaja ini untuk turut serta bersama-sama pemerintah daerah menjaga kebersihan kawasan pantai teluk penyu.

### Penutup

Kurangnya sosialisasi dan pemahaman akan pentingnya kebersihan pantai adalah sumber utama dari resistensi remaja kawasan pantai Teluk Penyu Cilacap terhadap tata kelola sampah. Pada remaja sendiri, sebenarnya telah memiliki kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan namun belum sampai pada tahap termotivasi. Kesadaran ini sebagian besar diakibatkan dari terpapar media baik konvensional maupun media digital dan media sosial. Namun karena situasi pembuangan sampah yang berserak hampir selalu terjadi sepanjang tahun menyebabkan para remaja tidak merasa hal tersebut sebagai masalah yang mendesak untuk dibenahi. Hampir semua informan menyatakan bahwa kebersihan pantai memiliki peran yang penting dalam memberikan kenyamanan dan menambah daya tarik pantai bagi wisatawan. Namun dengan minimnya pengetahuan akan faktor-faktor pengelolaan tempat wisata maka resistensi terhadap tata kelola sampah masih tinggi di kalangan remaja.

Dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Desa bisa bekerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk mengadakan

## RESISTENSI REMAJA PESISIR PADA TATA KELOLA SAMPAH DI KAWASAN WISATA TELUK PENYU CILACAP JAWA TENGAH

program program dan sosialisasi sosialisasi yang bisa meningkatkan peran serta para remaja untuk menjaga kebersihan kawasan pantai Teluk Peny. Selanjutnya Pemerintah Daerah perlu lebih serius dalam menangani persoalan sampah di kawasan pantai Teluk Peny, misalnya dengan menggandeng pihak ketiga untuk mengelola sampah di kawasan ini

read/3869107/sara-adalah-isu-sensitif-berikut-arti-dan-penjasannya. Senin 21 Februari 2022.

2021. “5 Konflik Agama Terbesar Yang Pernah Terjadi Di Indonesia. Sekarang Masih Ada?”, <https://www.99.co/blog/indonesia/konflik-agama-indonesia/> Samala Mahadi. Senin 21 Februari 2022.

### Daftar pustaka

- Azman. 2018. “Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunika UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. *Jurnal Peurawi, Vol 1 No 1* 2018
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. Yogyakarta: LKiS.
- Gunawan, Budi dan Ratmono, Barito Mulyo. 2021. *Medsos di Antara Dua Kutub..* Jakarta. Rayyana Komunikasindo.
- <https://kesbangpollinmas.klungkungkab.go.id/2017/06/09/wawasan-kebangsaan-pengertian-makna-nilai/>, Selasa 22 Februari 2022
- Mahariani, Putri. 2018. *Peran Identitas Agama Terhadap Status Identitas Diri*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
2016. “Kerusuhan di Tanjungbalai, Polri: Dipicu Pesan Medsos”, <https://nasional.tempo.co/read/791897/kerusuhan-di-tanjungbalai-polri-dipicu-pesan-medsos>, Selasa 22 Februari 2022
2017. [kesbangpollinmas](https://kesbangpollinmas.klungkungkab.go.id/2017/06/09/wawasan-kebangsaan-pengertian-makna-nilai/). “Wawasan Kebangsaan – Pengertian, Makna, Nilai”,
2019. “SARA Adalah Isu Sensitif, Berikut Arti dan Penjasannya”, <https://www.liputan6.com/citizen6/>